
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM

Ela Nopitasari^{*1}, Ria Kurniasari², MT. Hartono Ikhsan³.
STKIP Sebelas April Sumedang^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Received Nov 1, 2022
Revised Nov 7, 2022
Accepted Nov 25, 2022

Keywords:

Aktivitas Belajar,
Hasil Belajar,
Group Investigation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka guru perlu menerapkan sebuah model dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan guru yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Grup Investigation*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam menggunakan model penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus. Subjek yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tarikolot yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 Laki-laki dan 15 Perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan lembar observasi aktivitas dan hasil tes belajar siswa secara tertulis. Pada kondisi awal persentase aktivitas belajar siswa bias dikatakan masih rendah kemudian pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sudah mulai ada peningkatan walaupun sedikit. Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa bisa dikatakan meningkat dan sudah baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada kondisi awal bias dikatakan masih rendah. Pada siklus I yang tuntas belajar sudah mulai ada peningkatan walaupun sedikit, dan pada siklus II terdapat siswa yang tuntas bisa dikatakan meningkat dan sudah baik. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif Tipe *Grup Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Ria Kurniasari,
PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas April,
Jl. Ankrek Situ No 19.
Email: riakurniasari8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.

Guru sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar ini pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme guru perlu di dukung oleh suatu

kode etik guru yang berfungsi sebagai norma hukum dan sekaligus sebagai norma kemasyarakatan.

Salah satu guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang demi hari ke hari semakin canggih, dan juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik, penerapan ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit, karena banyak hapalan dan daya membaca siswa kurang. Dalam mata pelajaran IPS di SD perlu adanya inovasi dari guru untuk membangun kemandirian siswa di kelas melalui berbagai macam model, metode, ataupun media. Dalam menentukan model, metode, ataupun media harus memenuhi aspek yang kreatif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan suatu cara yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam model pembelajaran ini dapat membenahi daya serap anak dan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Slavin (Kesuma, 2013: 103) bahwa, “(GI) *Group investigation* merupakan penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok melakukan pekerjaan dengan aktif, yang memungkinkan mereka menemukan suatu prinsip. *Group investigation* membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan nyata siswa serta mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka”. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014: 32) menunjukkan bahwa penerapan *group investigation* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta membantu siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupannya.

Group Investigasion (GI) ini merupakan metode pembelajaran dengan format kelompok yang di dalam satu kelompok terdapat 4-6 siswa dimana setiap kelompok memecahkan sebuah masalah yang diberikan guru melalui sebuah media, metode ini melatih kemandirian siswa lewat berani berpendapat dalam sebuah kelompok, sehingga bila sudah terbiasa melatih kemandirian di sebuah kelompok maka diharapkan akan berkembang menjadi mandiri di masyarakat umum. Aktivitas belajar berasal dari dua kata yaitu aktivitas dan belajar, menurut KBBI aktivitas mempunyai arti kegiatan, kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan seseorang yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani atau kegiatan fisik maupun nonfisik.

Sedangkan belajar menurut KBBI adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Pengertian keduanya belajar adalah berlatih dan pengertian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah kegiatan. Sedangkan menurut Yamin (2010: 75) bahwa, “Aktivitas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guna mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Sadirman (Junaidi, 2011: 54) menyatakan bahwa, “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungan yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2002: 18) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses internal yang kompleks. Dimana dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan definisi aktivitas dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani maupun

rohani sehingga akselerasi perubahan dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar. Perubahan yang dapat terjadi pada siswa tersebut adalah perubahan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor (Hanafiah dan Suhana, 2009: 23).

Banyak hal yang menjadi kegiatan siswa dalam aktivitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Diedrich (Yamin, 2010: 84-86) menggolongkan 8 aktivitas siswa yaitu: (a) aktivitas visual, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar, percobaan, pameran, dan mengamati orang yang sedang bekerja atau bermain, (b) aktivitas lisan (*oral*), aktivitas yang dilakukan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara, diskusi, interupsi, (c) aktivitas mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, radio, (d) aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, (e) aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, (f) aktivitas metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, berkebun, (g) aktivitas mental, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, melihat hubungan-hubungan, mengambil keputusan, dan (h) aktivitas emosional, seperti minat, berani, tenang, gugup, gembira, bersemangat.

Group investigation merupakan metode pembelajaran kelompok yang berbasis penemuan (*inquiry*). Dalam group investigation, siswa dapat memilih materi yang ingindipelajarinya, siswa mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri dalam kelompoknyamelalui penyelidikan dan penemuan yang dilakukan untuk menyelesaikan materipembelajaran yang dipilihnya. Guru lebih banyak membimbing siswa daripada sebagaipemberi informasi, sedangkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan siswa diberikankesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan berpikir kritis.

Menurut Widayanto (2017: 119) bahwa, “Group investigation membantu guru untuk mengaitkan antara materi dengan keadaan nyata siswa serta mendorong siswa menerapkan pengetahuan dalam kehidupan mereka”. Model group investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam pembelajaran group investigation, siswa menentukan topik permasalahan, siswa melakukan penyelidikan dan penemuan serta berdiskusi dan bertukar ide untuk menyelesaikantopik permasalahan dan mengkonstruksi pengetahuannya bersama kelompoknya sehingga memicu peningkatan minat siswa dalam belajar.

Group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model group investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Group investigation merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berpikir lebih aktif, karena investigasi merupakan bentuk pemecahan masalah yang divergen, dan mengajak siswa untuk memberdayakan berpikir ilmiah. Menurut Irwandi (2011: 68) menyatakan bahwa, “Metode ini juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupundalam keterampilan proses kelompok”. Sehubungan dengan itu, group

investigation merupakan bentuk penyelesaian masalah yang divergen dan mengajak siswa mampu berpikir sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam belajar, dan berupaya belajar kreatif melalui kegiatan-kegiatan untuk menyelidiki permasalahan dengan rangsangan pertanyaan, dorongan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Penerapan model pembelajaran *group investigation* umumnya membagi kelas dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Adapun tahapan dalam menggunakan model pembelajaran menurut Slavin (2005: 218-220), terdapat enam tahap model pembelajaran *cooprative learning* tipe *group investigation* yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok dengan tahapan: a) siswa membaca sepintas sumber, tujuan topik, dan mengkategorikan siswa, b) siswa bersama-sama kelompok mempelajari topik yang ditentukan, c) komposisi kelompok didasarkan pada minat dan keheterogenan, dan d) guru membantu dalam pengorganisasian pengumpulan informasi dan fasilitas.
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari. Siswa secara bersama-sama merencanakan tugas belajar dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi apa yang diselidiki, bagaimana melakukannya, siapa sebagai apa-pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi.
3. Melaksanakan kegiatan investigasi. Siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok. Para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi dan mensintesis ide-ide.
4. Menyiapkan laporan akhir. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, dan membentuk panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana presentasi.
5. Mempresentasikan laporan akhir. Presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya). Pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.
6. Evaluasi. Para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran. *Asesmen* diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Dari langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tipe *group investigation* ini guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

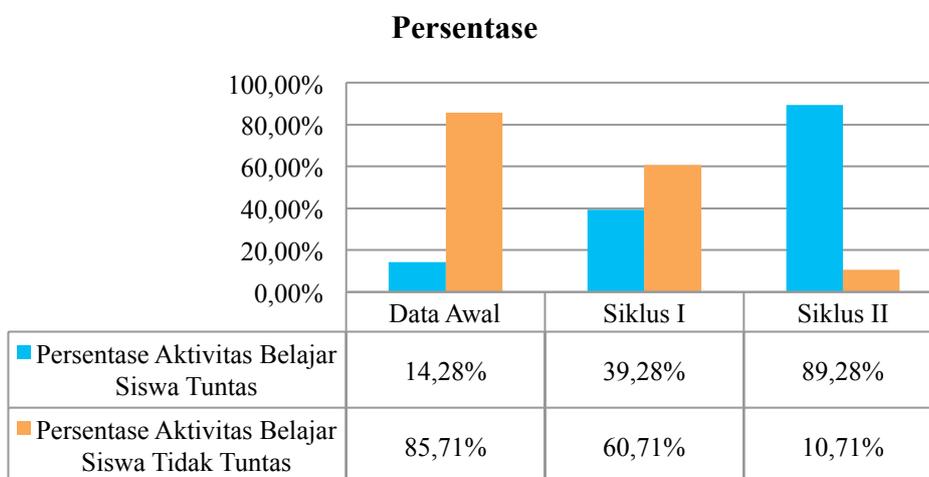
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data peningkatan mengenai persentase aktivitas belajar siswa dalam materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Tuntas	Persentase Aktivitas Belajar Siswa Tidak Tuntas
Data awal	14,28%	85,71%
Siklus I	39,28%	60,71%
Siklus II	89,28%	10,71%

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan data hasil aktivitas belajar siswa dari mulai data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



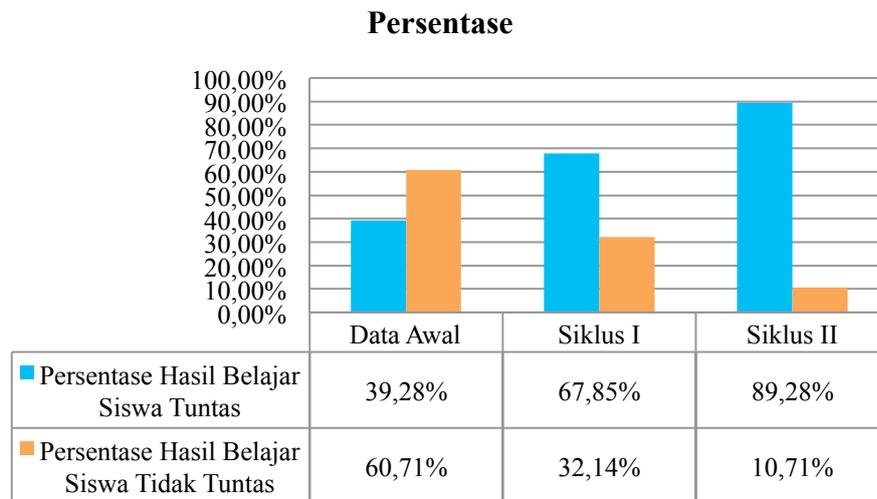
Grafik 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Selanjutnya, untuk mengetahui data peningkatan mengenai persentase hasil belajar siswa dalam materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Pemanfaatan Sumber Daya Alam Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

Aktivitas Belajar Siswa	Persentase Hasil Belajar Siswa Tuntas	Persentase Hasil Belajar Siswa Tidak Tuntas
Data awal	39,28%	60,71%
Siklus I	67,85%	32,14%
Siklus II	89,28%	10,71%

Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II, dapat dilihat dari grafik berikut ini.



Grafik 2. Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, aktivitas belajar dan hasil belajar pemanfaatan sumber daya alam siswa kelas IV SDN Tarikolot dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam pada siswa kelas IV SDN Tarikolot, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dalam materi pemanfaatan sumber daya alam meliputi pembuatan RPP, modul pembelajaran, lembar tes. Hal ini membuktikan bahwa guru akan lebih baik merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan setiap siklusnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Group Investigation* dapat membantu meningkatkan kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* kegiatan guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
3. Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Tarikolot Kecamatan Jatuninggal Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, dengan menerapkan model

pembelajaran Kooperatif Tipe Group *Investigation*, aktivitas belajar dan hasil belajar pemanfaatan sumber daya alam siswa kelas IV SDN Tarikolot dapat meningkat.

REFERENCES

- Dimiyati dan Mudjono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hanafiah dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refrika Aditama.
- Irwandi. (2011). Model Group Investigation Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Pangkah, Kabupaten Tegal. *Jurnal Seni Musik*. [Online], Jilid 2, No. 1, Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.
- Hamalik, O. (2003). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kesuma. (2013). *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar*. Bandung: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Morgan, C.T and King R.A. (1986) *Introduction to pshycology*. New York: McGraw-Hill book company
- Junaidi (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagpindo.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooverative Learning Theory And Practice, Second Edition*. Boston: Allyn and bacon publisher.
- Wahyuni, S. (2014). *Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yudhanegara.(2017).Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. [Online], Jilid 11, No. 2, Tersedia: <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/186>
- Widiyanto. (2017). *Model Group Investigation*. Jakarta: PT Sinar Baru Algensindo.
- Yamin (2010). *Taktik Pengembangan Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press